

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN UNTUK MEMELIHARA DAYA TAHAN TUBUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA

Jocelyn Ivana¹, Desak Ketut Ernawati², Bagus Komang Satriyasa², Ida Ayu Alit Widhiartini²

¹. Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

². Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
e-mail: jocelyn_ivana@yahoo.com

ABSTRAK

Ketika COVID-19 pertama kali muncul, semua orang berusaha mencari cara untuk mencegah diri agar tidak terinfeksi. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui obat tradisional dan suplemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dan suplemen tersebut. Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan *simple random sampling* untuk mengambil sampelnya. Setelah semua data terkumpul, maka data diolah dengan uji regresi untuk mengetahui apakah penggunaan obat tradisional dan suplemen memiliki korelasi dengan variabel lain seperti angkatan, jenis kelamin, tingkat pengetahuan tentang COVID-19, tingkat pengetahuan tentang obat tradisional, dan tingkat pengetahuan tentang suplemen. Hasil penelitian menemukan terdapat beberapa variabel yang memiliki korelasi seperti tingkat pengetahuan terhadap COVID-19 mempengaruhi penggunaan meniran ($p\ value = 0,001$, $Exp = 0,117$), jenis kelamin ($p\ value = 0,037$, $Exp = 1,679$) dan angkatan 2019 ($p\ value = 0,048$, $Exp = 1,778$) mempengaruhi penggunaan kunyit, tingkat pengetahuan terhadap COVID-19 mempengaruhi penggunaan temulawak ($p\ value = 0,031$, $Exp = 0,392$), serta jenis kelamin ($p\ value = 0,046$, $Exp = 2,077$) dan tingkat pengetahuan terhadap COVID ($p\ value = 0,001$, $Exp = 4,401$) mempengaruhi Vitamin C. Jahe merupakan obat tradisional yang paling banyak digunakan (45,6%) sedangkan Vitamin C merupakan suplemen yang paling banyak digunakan responden (89,5%).

Kata kunci : COVID – 19., Obat Tradisional., Penggunaan., Pengetahuan., Suplemen

ABSTRACT

When COVID-19 strikes the world, all community members finding ways to prevent from getting infected. One of the ways is to increase our body immune system through traditional medicine and supplements. This study aimed to find out a correlation between knowledge levels of traditional medicine and supplements as well as their consumptions. This cross-sectional research used a simple random sampling process for sample selection. After all the data collected, regression analysis was conducted to assess the correlation between the use of traditional medicine and supplement and other variables such as year, gender, knowledge level of COVID-19, knowledge level of traditional medicine, and knowledge level of supplements. This study found some variables that had correlations such as the level of knowledge of COVID-19 affects the consumption of meniran ($p\ value = 0.001$, $Exp = 0.117$), gender ($p\ value = 0.037$, $Exp = 1.679$) and class of 2019 ($p\ value = 0.048$, $Exp = 1.778$) affect the use of turmeric, the level of knowledge of COVID-19 also affects the use of curcumin ($p\ value = 0.031$, $Exp = 0.392$), as well as gender ($p\ value = 0.046$, $Exp = 2.077$) and level of knowledge about COVID ($p\ value = 0.001$, $Exp = 4.401$) affect the use of Vitamin C. Ginger was the most frequently used traditional medicine (45.6%) while the majority of respondents (89.5%) used Vitamin C as supplement during the pandemic.

Keywords: COVID – 19., Knowledge., Supplements., Traditional Medicine., Usage

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang mewabah sejak akhir Desember 2019 dan memiliki gejala menyerupai pneumonia. Pada tanggal 6 Februari 2020, WHO mencatat 28.276 kasus terkonfirmasi dengan 565 kasus meninggal di 25 negara berbeda. Wabah ini diketahui disebabkan oleh novel beta-coronavirus¹. Manifestasi klinis yang timbul akibat COVID-19 berbeda-beda sesuai tingkat keparahannya. Pasien dengan tingkat keparahan rendah mungkin tidak mengalami gejala atau hanya mengalami gejala pneumonia ringan. Pasien dengan tingkat keparahan lebih parah akan mengalami gejala seperti dyspnea atau berkurangnya saturasi oksigen dalam darah. Pasien dengan kondisi kritis dapat mengalami kegagalan pernafasan, syok septis, ataupun kegagalan beberapa organ tubuh².

Langkah preventif yang dapat dilakukan adalah melakukan isolasi, menghindari kontak langsung dengan penderita, menghindari berpergian yang tidak dibutuhkan, dan menjaga jarak dengan orang lain terutama jika sedang batuk atau bersin. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau *hand sanitizer* yang mengandung alcohol minimal 60% juga merupakan langkah preventif agar tidak terjangkit COVID-19. Menggunakan masker terutama masker medis juga merupakan tindakan pencegahan yang disarankan³. Tubuh manusia memiliki sistem imun yang dapat melindungi diri dari berbagai patogen, termasuk virus. Jika imun tubuh berfungsi dengan baik, infeksi virus seperti COVID-19 dapat diatasi dengan baik. Mengonsumsi makanan yang sehat memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem imun, terutama jika mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin dan mineral⁴.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), terdapat beberapa suplemen yang disarankan untuk dikonsumsi agar menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi, diantaranya adalah Vitamin C, Vitamin D, Vitamin E, Zink, dan Selenium⁵. Vitamin C dapat meningkatkan respon imun *innate* yang dapat membantu memerangi infeksi virus. Selain itu, Vitamin C memiliki efek immunomodulator, *anti inflammatory*, dan antioksidan⁶. Vitamin D dapat memodulasi pertumbuhan sel, daya tahan tubuh, dan berfungsi sebagai antiinflamasi. Vitamin D juga telah terbukti bermanfaat dalam mencegah infeksi saluran nafas melalui uji klinis. Vitamin E memiliki aktivitas antioksidan dan dapat meningkatkan respon imun seperti proliferasi limfosit. Zink penting dalam perkembangan imun tubuh, kekurangan Zink berdampak pada rentannya tubuh terhadap infeksi dan mempengaruhi respon imun pada berbagai

tingkatan. Defisiensi Selenium dapat mengganggu daya tahan tubuh, seperti menghambat proliferasi sel T⁵.

Obat-obatan tradisional juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara daya tahan tubuh. Penggunaan obat tradisional sudah tidak asing di Indonesia, dan pengalaman empiris membuktikan berbagai khasiatnya. Selain pengalaman empiris, obat tradisional juga diteliti lebih lanjut dan terbukti memiliki aktivitas farmakologik yang baik untuk tubuh, seperti imunostimulan yang merangsang imun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara *in vivo*, neniran terbukti memiliki aktivitas immunostimulan, antivirus, antiinflamasi dan antioksidan. Jahe memiliki aktivitas immunostimulan dan antiinflamasi berdasarkan penelitian pada mencit dan tikus. Kunyit memiliki aktivitas immunomodulator, immunostimulan, antivirus, antiinflamasi, dan antioksidan berdasarkan penelitian pada sapi perah, tikus, dan mencit. Pada penelitian pada tikus dan mencit juga ditemukan bahwa temulawak memiliki aktivitas immunostimulan, antioksidan, dan antiinflamasi. Jambu biji juga ditemukan memiliki aktivitas immunostimulan, antivirus, antiinflamasi, dan antioksidan⁷.

Mahasiswa memiliki fungsi khusus dalam masyarakat yaitu sebagai *Social Control* dan *Agent of Change*. *Social Control* berarti mahasiswa dianggap memiliki kemampuan intelektual, peranan sosial, dan sikap kritis yang dapat digunakan untuk menggerakkan kehidupan sosial disekitarnya dengan memberi kritik, saran dan solusi bagi masalah yang ada. *Agent of Change* berarti mahasiswa merupakan agen dari perubahan itu sendiri, bukan hanya sebagai konseptor namun juga sebagai eksekutor dari perubahan tersebut. Perubahan dapat dimulai dengan melakukan pencegahan penyebaran virus dari diri sendiri, keluarga, lalu lingkungan sekitar⁸. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengetahui obat tradisional maupun suplemen yang dapat memelihara daya tahan tubuh agar dapat mendukung dan menjadi agen perubahan ke lingkungan disekitarnya di masa pandemi ini.

BAHAN DAN METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan potongan lintang untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat tradisional serta suplemen untuk memelihara daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan *google form* sebagai instrumen penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data dimana dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap sampel penelitian. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor protokol 2021.01.1.0726.

Pengambilan data untuk penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali dari bulan Agustus 2021 hingga Oktober 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana dibutuhkan 264 sampel mahasiswa aktif dari Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini tidak menggunakan bahan apapun dalam proses pengambilan sampel. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018, 2019, dan 2020. Kriteria eksklusi sampel adalah mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

Variabel penelitian pada penelitian ini diklasifikasi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi jenis kelamin, angkatan, tingkat pengetahuan tentang COVID-19, tingkat pengetahuan tentang obat tradisional, dan tingkat pengetahuan tentang suplemen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat penggunaan obat tradisional dan tingkat penggunaan suplemen. Tingkat pengetahuan tentang COVID-19, obat tradisional, dan suplemen diukur masing-masing melalui 10 pertanyaan benar dan salah.

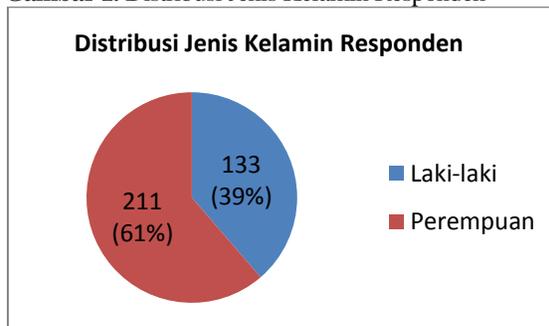
Kategori tingkat pengetahuan COVID-19, obat tradisional, dan suplemen ditentukan melalui nilai rerata dari kuesioner dengan rumus yang disebutkan di buku 'Penyusunan Skala Psikologi edisi 2' yang kemudian dikategorikan kembali menjadi 2 kategori yaitu baik dan rata – rata. Kategori baik meliputi kategori tinggi dan sedang, sedangkan kategori rata rata meliputi kategori rendah. Obat tradisional yang diteliti pengetahuan dan penggunaannya adalah meniran, jahe, kunyit, temulawak, dan jambu biji. Suplemen yang diteliti meliputi vitamin C, vitamin D, vitamin E, selenium, dan zink.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan *SPSS for windows* versi 25 dari hasil rekapan kuesioner dengan *multinomial logistic regression*. Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah masing masing variabel bebas dengan penggunaan setiap obat tradisional dan suplemen.

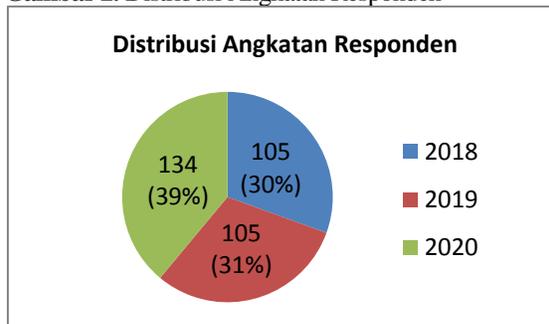
HASIL

Sampel yang didapat selama masa penelitian berjumlah 344 responden. Distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan angkatan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Distribusi Angkatan Responden



Rerata dan Standar Deviasi skor pengetahuan tentang COVID-19, obat tradisional, dan suplemen terlampir pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata dan Standar Deviasi Skor Kuesioner

| | N | Rerata | Standard Deviasi |
|------------------------------|-----|--------|------------------|
| Pengetahuan COVID-19 | 344 | 8,98 | 0,991 |
| Pengetahuan Obat Tradisional | 344 | 8,52 | 1,453 |
| Pengetahuan Suplemen | 344 | 8,39 | 1,442 |

Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan tentang COVID-19, obat tradisional, dan suplemen yang didapatkan dari hasil rerata serta standar deviasi skor kuesioner dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4

Tabel 2. Kategori Pengetahuan COVID-19

| Angkatan | Kategori Pengetahuan COVID-19 | |
|----------|-------------------------------|-----------------|
| | Rerata (Skor < 8) | Baik (Skor > 8) |
| 2018 | 8(7,6%) | 97(92,4%) |
| 2019 | 10(9,5%) | 95(90,5%) |
| 2020 | 12(9,0%) | 122(91,0%) |

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Obat Tradisional

| Angkatan | Kategori Pengetahuan Obat Tradisional | |
|----------|---------------------------------------|--------------------|
| | Rata – rata (Skor < 8) | Baik (Skor > 8) |
| 2018 | 20 (19,0%) | 85 (81,0%) |
| 2019 | 25 (23,8%) | 80 (76,2%) |
| 2020 | 37 (27,6%) | 97 (72,4%) |

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Suplemen

| Angkatan | Kategori Pengetahuan Suplemen | |
|----------|-------------------------------|--------------------|
| | Rata – rata (Skor < 8) | Baik (Skor > 8) |
| 2018 | 19 (18,1%) | 86 (81,9%) |
| 2019 | 24 (22,9%) | 81 (77,1%) |
| 2020 | 27 (20,1%) | 107 (79,9%) |

Distribusi penggunaan obat tradisional yang dikonsumsi selama masa pandemi COVID-19 oleh responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penggunaan Obat Tradisional

| Jenis Obat Tradisional | Penggunaan | | | |
|------------------------|------------|------|-------|------|
| | Ya | | Tidak | |
| | N | % | N | % |
| Meniran | 15 | 4,4 | 329 | 95,6 |
| Jahe | 157 | 45,6 | 187 | 54,4 |
| Kunyit | 114 | 33,1 | 230 | 66,9 |
| Temulawak | 62 | 18,0 | 282 | 82,0 |
| Jambu Biji | 89 | 25,9 | 255 | 74,1 |

Distribusi penggunaan suplemen yang dikonsumsi selama masa pandemi COVID-19 oleh responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penggunaan Suplemen

| Jenis Suplemen | Penggunaan | | | |
|----------------|------------|------|-------|------|
| | Ya | | Tidak | |
| | N | % | N | % |
| Vitamin C | 308 | 89,5 | 36 | 10,5 |
| Vitamin D | 246 | 71,5 | 98 | 28,5 |
| Vitamin E | 180 | 52,3 | 164 | 47,7 |

| | | | | |
|----------|-----|------|-----|------|
| Selenium | 80 | 23,3 | 264 | 76,7 |
| Zink | 159 | 46,2 | 185 | 53,8 |

Hasil analisa uji *multinomial regression* terhadap penggunaan obat tradisional meniran, jahe, kunyit, temulawak, dan jambu biji dapat dilihat pada tabel 7, tabel 8, tabel 9, tabel 10, dan tabel Hasil uji regresi menunjukkan beberapa variabel memiliki hubungan. Hal ini yang ditunjukkan dengan *p value* < 0,05. Variabel independen yang memiliki hubungan ditandai dengan tanda (*).

Tabel 7. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Meniran

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | <i>p value</i> |
|--------------------------------------|---------|-----------------|----------------|
| Jenis Kelamin | 0,719 | 0,233 – 2,217 | 0,566 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 0,293 | 0,007 – 11,458 | 0,511 |
| 2019 | 3,891 | 0,107 – 141,559 | 0,459 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19* | 0,117 | 0,034 – 0,404 | 0,001 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,344 | 0,099 – 1,195 | 0,093 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 0,987 | 0,256 – 3,805 | 0,985 |

Tabel 8. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Jahe

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | <i>p value</i> |
|--------------------------------------|---------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | 1,236 | 0,791 – 1,932 | 0,351 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,080 | 0,643 – 1,817 | 0,771 |
| 2019 | 1,356 | 0,805 – 2,285 | 0,252 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 0,542 | 0,250 – 1,177 | 0,121 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 1,267 | 0,741 – 2,164 | 0,387 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,478 | 0,842 – 2,594 | 0,173 |

Tabel 9. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Kunyit

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin* | 1,679 | 1,032 – 2,733 | 0,037 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,014 | 0,591 – 1,004 | 0,961 |
| 2019* | 1,778 | 1,004 – 3,150 | 0,048 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 0,633 | 0,286 – 1,400 | 0,259 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 1,047 | 0,590 – 1,856 | 0,876 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,504 | 0,811 – 2,790 | 0,195 |

Tabel 10. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Temulawak

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 0,639 | 0,361 – 1,132 | 0,125 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 0,769 | 0,407 – 0,972 | 0,419 |
| 2019 | 2,094 | 0,972 – 4,515 | 0,059 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19* | 0,392 | 0,168 – 0,917 | 0,031 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,845 | 0,430 – 1,659 | 0,624 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,355 | 0,638 – 2,880 | 0,429 |

Tabel 11. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Jambu Biji

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 0,729 | 0,443 – 1,200 | 0,214 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,210 | 0,681 – 2,151 | 0,516 |
| 2019 | 1,738 | 0,947 – 1,192 | 0,075 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 1,183 | 0,480 – 2,910 | 0,715 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 1,094 | 0,599 – 2,000 | 0,769 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 0,895 | 0,482 – 1,663 | 0,726 |

Hasil analisa uji *multinomial regression* terhadap penggunaan suplemen vitamin C, vitamin D, vitamin E, selenium, dan zink dapat dilihat pada tabel 12, tabel 13, tabel 14, tabel 15, dan tabel 16. Hasil uji regresi menunjukkan beberapa variabel memiliki hubungan. Hal ini yang ditunjukkan dengan *p value* < 0,05. Variabel independen yang memiliki hubungan ditandai dengan tanda (*).

Tabel 12. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Vitamin C

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|----------------|---------|
| Jenis Kelamin* | 2,077 | 1,013 – 4,260 | 0,046 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,305 | 0,538 – 3,168 | 0,556 |
| 2019 | 1,296 | 0,542 – 3,099 | 0,560 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19* | 4,401 | 1,782 – 10,870 | 0,001 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,889 | 0,375 – 2,108 | 0,789 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,464 | 0,632 – 3,394 | 0,374 |

Tabel 13. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Vitamin D

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 1,046 | 0,642 – 1,704 | 0,856 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,637 | 0,915 – 2,929 | 0,097 |
| 2019 | 1,629 | 0,913 – 2,907 | 0,098 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 1,563 | 0,701 – 3,482 | 0,275 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,776 | 0,427 – 1,410 | 0,405 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,245 | 0,685 – 2,261 | 0,473 |

Tabel 14. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Vitamin E

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 1,061 | 0,683 – 1,649 | 0,792 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,198 | 0,714 – 2,009 | 0,494 |
| 2019 | 1,326 | 0,792 – 2,219 | 0,284 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 1,259 | 0,587 – 2,703 | 0,554 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,900 | 0,532 – 1,524 | 0,696 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,409 | 0,814 – 2,438 | 0,220 |

Tabel 15. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Selenium

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|---------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 0,9321 | 0,553 – 1,567 | 0,788 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,059 | 0,574 – 1,952 | 0,855 |
| 2019 | 1,033 | 0,562 – 1,901 | 0,916 |
| 2020 | | | |
| Tingkat | 1,254 | 0,485 – | 0,640 |

| | | | |
|--------------------------------------|-------|---------------|-------|
| Pengetahuan COVID-19 | | 3,241 | |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,718 | 0,391 – 1,321 | 0,287 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,975 | 0,957 – 4,080 | 0,066 |

Tabel 16. Hasil Analisa terhadap Penggunaan Zink

| Variabel Independen | Exp (B) | IK95% | p value |
|--------------------------------------|---------|---------------|---------|
| Jenis Kelamin | 1,116 | 0,717 – 1,739 | 0,626 |
| Angkatan | | | |
| 2018 | 1,016 | 0,605 – 1,707 | 0,951 |
| 2019 | 0,962 | 0,574 – 1,613 | 0,884 |
| 2020 | | | |
| Tingkat Pengetahuan COVID-19 | 1,794 | 0,805 – 3,998 | 0,153 |
| Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional | 0,858 | 0,506 – 1,455 | 0,569 |
| Tingkat Pengetahuan Suplemen | 1,391 | 0,798 – 2,425 | 0,245 |

Hasil uji regresi menunjukkan penggunaan meniran dipengaruhi dengan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan 0,1 kali mengonsumsi meniran dibanding responden dengan tingkat pengetahuan rata-rata. Penggunaan kunyit untuk meningkatkan daya tahan tubuh ditemukan dipengaruhi oleh jenis kelamin dan angkatan, dimana jenis kelamin perempuan cenderung 1,6 kali menggunakan kunyit dibandingkan laki-laki. Angkatan 2019 dikemukakan cenderung 1,7 kali menggunakan kunyit dibandingkan angkatan 2018 dan 2020. Hasil analisa juga menemukan bahwa penggunaan temulawak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terhadap COVID-19, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan 0,4 kali mengonsumsi temulawak dibanding responden dengan tingkat pengetahuan rata-rata. Penggunaan Vitamin C ditemukan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu jenis kelamin dan tingkat pengetahuan terhadap COVID-19. Responden perempuan cenderung 2 kali menggunakan Vitamin C dibanding responden laki-laki, dan responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan 4,4 kali mengonsumsi Vitamin C dibanding responden dengan tingkat pengetahuan rata-rata.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dan suplemen dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi COVID-19. Responden yang terkumpul sebanyak 344, masing-masing dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dan suplemen yang berbeda. Dalam tingkat pengetahuan terhadap COVID-19, 30 responden (8,7%) memiliki tingkat pengetahuan rata-rata dan 314 responden (91,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Untuk tingkat pengetahuan terhadap obat tradisional, 82 responden (23,8%) memiliki tingkat pengetahuan rata-rata dan 262 responden (76,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan untuk pengetahuan terhadap suplemen terdapat 70 responden (20,3%) dengan tingkat pengetahuan rata-rata dan 274 responden (79,7%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Dari keseluruhan responden, jahe menjadi obat tradisional pilihan dengan 157 responden (45,6%) menggunakan jahe untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi. Kunyit menjadi obat tradisional kedua dengan 114 pengguna (33,1%), lalu disusul dengan jambu biji dengan 89 responden (25,9%) menggunakan jambu biji. Temulawak menjadi pilihan keempat dengan 62 responden (18,0%) yang menggunakan lalu terakhir meniran dengan hanya 15 responden (4,4%) yang memilih untuk mengonsumsi meniran untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta dimana urutan penggunaan obat tradisional yang paling banyak digunakan di masa pandemi adalah jahe, lalu diikuti oleh kunyit, temulawak, jambu biji, dan terakhir meniran⁹.

Vitamin C merupakan suplemen utama pilihan responden dengan 308 responden (89,5%) mengonsumsinya minimal satu kali seminggu. Vitamin D merupakan suplemen dengan pengguna kedua terbanyak dengan 246 responden (71,5%) mengonsumsinya. Suplemen lainnya seperti Vitamin E memiliki 180 responden (52,3%) yang menggunakan, Zink dengan 159 responden (46,2%), dan Selenium dengan 80 responden (23,3%) yang mengonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Penggunaan Vitamin C menjadi suplemen paling banyak yang digunakan di masa pandemi COVID-19. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kebonsari, Surabaya yang menemukan pula Vitamin C sebagai suplemen yang paling banyak digunakan selama masa pandemi COVID-19¹⁰.

Penelitian di Bantul, Yogyakarta menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada masyarakat¹¹. Penelitian lainnya yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan suplemen¹⁰. Penelitian di Jakarta menemukan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional di masa pandemi COVID-

19¹². Ketiga penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil analisa yang dilakukan di penelitian ini, dimana tidak ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang obat tradisional dan suplemen dengan penggunaannya. Akan tetapi, hasil ini konsisten dengan penelitian di desa Keneng, Semarang yang menemukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan immunomodulator herbal di masa pandemi COVID-19¹³. Penelitian di Universitas Mahasaraswati Denpasar menemukan hal yang sama dimana tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan suplemen di masa pandemi COVID-19¹⁴.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang obat tradisional dan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19, sesuai dengan hipotesis penelitian. Penggunaan obat tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19 masih tergolong rendah dimana kurang dari 50% responden yang menggunakan meniran, jahe, kunyit, temulawak, ataupun jambu biji. Penggunaan suplemen terbilang tinggi karena lebih dari 50% responden menggunakan Vitamin C, Vitamin D, ataupun Vitamin E untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi. Sedangkan untuk suplemen Zink dan Selenium masih dibawah 50% responden yang menggunakannya. Hal ini tidak dengan hipotesis penelitian yaitu penggunaan obat tradisional dan suplemen terbilang tinggi, kecuali untuk penggunaan Vitamin C, Vitamin D, dan Vitamin E yang sesuai dengan hipotesis penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional dan suplemen. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian. Akan tetapi, beberapa obat tradisional dan suplemen memiliki variabel yang dapat mempengaruhi penggunaannya. Responden dengan pengetahuan tentang COVID-19 yang baik memiliki kecenderungan 4 kali menggunakan Vitamin C dibanding responden dengan pengetahuan rata-rata. Responden perempuan cenderung 1,6 kali menggunakan kunyit dan 2 kali menggunakan Vitamin C dibanding responden laki-laki. Suplemen yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah Vitamin C, sedangkan obat tradisional yang paling banyak dikonsumsi adalah jahe.

SARAN

Saran yang diberikan kepada responden dan masyarakat adalah agar menggunakan obat tradisional dan suplemen yang memiliki khasiat meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19. Alangkah baiknya jika pengetahuan yang sudah dimiliki diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam lagi, dengan melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar ataupun dengan memfokuskan penelitian pada satu jenis obat tradisional atau suplemen

DAFTAR PUSTAKA

1. Wu Y, Chen C, Chan Y. The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. 2020;83(3):217-220.
2. Cascella M, Rajnik M, Aleem A, Dulebohn S, Napoli R. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19). *StatPearls* [Internet]. 2022; Available from: <http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32150360>
3. Lotfi M, Hamblin M, Rezaei N. COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*. 2020;508:254-266.
4. Chowdhury M, Hossain N, Kashem M, Shahid M, Alam A. Immune response in COVID-19: A review. *Journal of Infection and Public Health*. 2020;13(11):1619-1629.
5. Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. 1st ed. Jakarta; 2020.
6. Abobaker A, Alzwi A, Alraied A. Overview of the possible role of vitamin C in management of COVID-19. *Pharmacological Reports*. 2020;72(6):1517-1528.
7. Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta; 2020.
8. Negara, M. A. P. (2020) Peranan Mahasiswa dalam Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Available at: <http://fa.uinsgd.ac.id/peranan-mahasiswa-dalam-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19/>.
9. Asyrifa, K., 2021. *Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Imunostimulan dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Jakarta*. Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II.
10. Mukti, A. W. (2020) “Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19”, *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), pp. 20-25. Available at: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/farmasis/article/view/2656> Mujiburrahman, Riyadi, M. and Ningsih, M., 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *JURNAL KEPERAWATAN TERPADU*, [online] 2(2), pp.130-140. Available at: <http://jkt.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
11. Samudra, N., Untari, E. and Wahdaningsih, S., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, [online] 5(1). Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/48778> [Accessed 14 November 2021].
12. Romziah, B., Pramana, G. and Dyahariesti, N., 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Sssukan Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo.
13. Antari, N., Dewi, N., Saputra, I., Prascitasari, N., Arkhania, N., Aswindari, N., Juliari, N., Andarista, N., Kosalawa, A., Jayanti, N., Lestari, M. and Sangging, I., 2021. Korelasi antara Pemahaman COVID-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(

